

Cinta Erotis 青墨彦页 *Qīng Mò Yán* dan 如小嵐 *Rú Xiǎo Lán* dalam Film *I'm Pet in Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 Sutradara David Liu (Kajian Psikologi Erich Fromm)

Kaskhadawati Sugianto Putri

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Kaskhadawati.18041@mh.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Film merupakan salah satu bentuk cara menikmati karya sastra, Genre cinta merupakan karya film yang banyak diminati dari berbagai golongan usia. Rasa cinta insan manusia selalu memiliki makna seperti cinta terhadap Tuhan-Nya, rasa cinta terhadap orang tua ataupun teman, dan rasa cinta yang membuat hari selalu berbeda dan tidak terbatas yakni jatuh cinta terhadap sesama insan lelaki dan perempuan yang memiliki keinginan untuk menyatu sejak awal pengenalan hingga kisah cinta tersebut berakhir sesuai dengan takdir. Penelitian ini membahas tentang Analisis cinta erotis *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 dalam film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》. Penelitian ini menggunakan teori kajian psikologi oleh Erich Fromm, dengan metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif yakni diawali dengan mengunduh data film, menonton film secara berkala dan berulang, mengumpulkan data, menganalisis data kemudian menyimpulkan data. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis bagaimana bentuk cinta erotis tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 melalui tindakan ataupun ujaran yang ada dalam dialog film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》. Hasil dan simpulan data yakni cinta erotis antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 yakni mengacu pada objektivitas reaksi tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 seperti reaksi spontan berkorban dan menolong, emosional mengungkapkan perasaan satu sama lain, simpati dan empati dan puncaknya yakni tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 ingin menikahi *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐. Berdasarkan simpulan tersebut, sejalan dengan Teori psikologi Erich Fromm yakni Cinta erotis dalam bukunya yang berjudul Seni Mencintai.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Film, Cinta Erotis,

Abstract

Film is a form of enjoying literary works. The genre of love is a film that is in great demand from various age groups. Human love always has meanings such as love for God, love for parents or friends, and love that makes the day always different and unlimited, namely falling in love with fellow human beings, men and women who have the desire to unite from the beginning of the introduction. until the love story ends according to fate. This study discusses the analysis of *Qīng Mò Yán* 青墨颜 and *Rú Xiǎo Lán* 's erotic love in the film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》. This study uses the theory of psychological studies by Erich Fromm, the research method used is descriptive qualitative which begins with downloading movie data, watching movies regularly and repeatedly, collecting data, analyzing data and then concluding the data. The purpose of this study is to analyze how erotic love forms. characters *Qīng Mò Yán* 青墨颜 and *Rú Xiǎo Lán* through actions or speech in the dialogue of the film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》. The results and conclusions of the data are erotic love between the characters *Qīng Mò Yán* and *Rú Xiǎo Lán* which refers to the objectivity of the reactions of the characters *Qīng Mò Yán* and *Rú Xiǎo Lán* such as spontaneous reactions of sacrifice and help, emotional expressing feelings for each other, sympathy and empathy and the climax is that the character *Qīng Mò Yán* wants to marry *Rú Xiǎo Lán*. Based on this conclusion, it is in line with Erich Fromm's psychological theory, namely erotic love in his book entitled *The Art of Loving*.

Keywords: Psychology of Literature, Film, Erotic Love, Unification.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil buah pikir manusia yang memiliki banyak bentuk seperti karya sastra film, novel, Prosa, puisi ataupun cerita pendek. Sastra sendiri merupakan sebuah jendela jiwa yang merupakan bentuk kongkrit dari berbagai tindakan manusia (Ahmadi, 2019:49) dimana karya sastra seringkali cerminan kondisi kejiwaan pengarang seperti jatuh cinta, kesedihan, ataupun kegembiraan yang sedang dialami pada saat di buat. Hasil karya sastra sendiri juga tercipta dari perjalanan batin pengarang kemudian berproses dan menghasilkan sebuah karya ataupun gagasan yang menarik berdasarkan imajinasi yang berbentuk tulisan (Wicaksono, 2017:1). Karya sastra dan psikologi merupakan dua hal yang berbeda namun sebenarnya berkesinambungan, karya sastra dapat dikaji dan dianalisis melalui ilmu psikologi sastra dimana peneliti dapat menganalisis karya sastra melalui tingkah laku ataupun tindak tutur tokoh yang menjadi bahan kajian. Psikologi sendiri merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari tingkah perilaku ataupun kejiwaan mental seseorang (Jahja, 2015:2). Psikologi merupakan salah satu cara bagaimana menilai ekspresi jiwa seseorang atau bagaimana proses mental kejiwaan orang tersebut. Membahas hubungan karya sastra dengan kajian psikologi akan berkesinambungan dengan keadaan pengarang saat melakukan proses penciptaan suatu karya.

Karya sastra yang diteliti kali ini yakni sebuah film series dengan genre Fiksi cinta. Film merupakan jenis hasil dari karya sastra yang banyak diminati dikarenakan memiliki audio dan tampilan visual yang menarik. Menurut Horace (dalam Wellek dan Warren, 1993). Fungsi karya sastra sebenarnya untuk memberikan kesan hiburan dan memiliki nilai guna bagi yang menikmati karya sastra tersebut. Menurut peneliti sendiri melihat film dinilai lebih mempermudah menganalisis karya sastra tersebut karena hanya perlu mencari data melalui visual audio yang mudah di putar secara berulang pada media yang digunakan untuk mengunduh dan memutar film tersebut. Kejiwaan pengarang sangat berpengaruh dalam proses pembuatan karya sastra prosa ini, seperti rasa jatuh cinta yang ingin pengarang sampaikan kepada penikmat hasil karyanya. Karya sastra banyak lahir atas kondisi kejiwaan tertentu dari seseorang dan ingin mencurahkan (Wiyatmi, 2011:32). Rasa cinta antara perempuan dan laki-laki merupakan sebuah rasa yang menjadikan seorang insan yang sedang jatuh cinta selalu merasakan hal yang berbeda setiap harinya, rasa cinta umumnya memunculkan rasa ingin memiliki satu sama lain secara seutuhnya dan menjadi bagian dari hidupnya. Menikah adalah nasib dan mencintai adalah takdir, kamu

bisa berencana menikah dengan siapa tapi tak bisa kamu berencana mencintai siapa (Sujiwo, 2021:21).

Fiksi film bertema cinta sepasang kekasih selalu banyak digemari oleh berbagai lapis usia dan gender, umumnya film series Tiongkok mengangkat kisah cinta antara dua sejoli yang dibumbui oleh berbagai konflik di dalam alur ceritanya. Cinta merupakan hasil adaptasi pada segala hal yang tidak sendiri, keanekaragaman cinta sendiri berdasar pada objek yang sedang dicintai (Fromm 2018:68). Manusia pada hakikatnya selalu mencari rasa nyaman baik itu suasana, tempat, ataupun yang terpenting yakni perasaan. Rasa cinta sendiri selalu memiliki ekspresi dan bahasa tubuh kepada objek yang dicintai dan orang lain terkadang dapat menangkap ekspresi dan bahasa yang mencerminkan seseorang jatuh cinta terhadap objek tersebut. Keputusan rasa rela sepenuhnya hidup dengan seseorang bisa diartikan bahwa seseorang tersebut ingin bersama-sama hingga akhir hayat atau pasrah sesuai dengan takdir yang telah ditetapkan (Fromm, 2018:81).

Manusia pada hakikatnya ketika merasa dirinya sedang jatuh cinta maka hasrat memiliki objek yang sedang dicintai. Merasakan kecemasan yang berarti ketika objek yang dicintai jauh dari pandangan mata dan terkadang rasa cinta yang diam-diam dirasakan dan belum diungkapkan juga memiliki rasa takut berlebih bahwa tidak bisa memiliki objek yang sedang dicintai. Ketika manusia tersebut sedang berdekatan atau bersama dengan objek yang dicintai maka akan merasakan ketenangan. Rasa cinta pada dasarnya tidak memiliki batasan yang berarti, rasa cinta pada dasarnya juga timbul karena sebab yang terkadang tidak dapat didefinisikan alasannya karena merupakan hasil dari ekspresi jiwa seseorang.

Film dengan judul *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王府当宠牛勿》 merupakan film yang bergenre fantasi fiksi romantis. Film ini sendiri merupakan adaptasi dari novel fantasi berjudul *Dàlǐ Sì Shǎo Qīng de Chǒngwù Shēngyá* 《大理寺少卿的宠物生涯》 karya Mò Shàng Rén Rú Yǔ. Mengisahkan tokoh *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 seorang wanita yang tinggal di era modern namun menguasai ilmu yin dan yang serta memiliki karma kutukan menyelesaikan perjalanan di zaman kuno. *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 dengan segala perjalanan dikutuk menjadi kucing dan bertemu dengan putra mahkota bernama *Qīng Mò Yán* 青墨颜 yang menderita keracunan yang sangat berbahaya dan memiliki kesepakatan untuk menemukan batu lima warna untuk membantu *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 kembali kepada zaman modern dan membantu *Qīng Mò Yán* 青墨颜 sembuh dari keracunan nya. Konflik dan alur cerita mendapatkan batu lima warna menjadikan tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán*

如小嵐 jatuh cinta dan memiliki hasrat untuk memiliki dan bersama selamanya dengan kedua tokoh yang memiliki kehidupan nyata di era zaman yang berbeda. Peneliti memilih film dengan judul *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 dikarenakan peneliti merasa film ini menarik serta mudah di pahami alur ceritanya dan memiliki ujaran yang lugas mudah dimengerti. Film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 Juga memuat ujaran serta tindakan tokoh yang mencerminkan rasa cinta jenis cinta erotis dalam pengertian macam-macam jenis cinta menurut Erich Fromm.

Penelitian ini menganalisis bagaimana keterkaitan rasa cinta yang ingin memiliki seutuhnya atau yang disebut cinta erotis antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 dalam film yang berjudul *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》. Artinya seseorang yang sedang jatuh cinta terkadang selalu memiliki keinginan dan tujuan untuk hidup dan bersama selamanya secara intens untuk memberikan rasa percaya menjaga perasaan satu sama lainnya. Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai cinta erotis dalam buku Seni Mencintai karya Erich Fromm, peneliti tertarik mengulas film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 dikarenakan memiliki unsur data yang mendukung pengertian dari Cinta erotis tersebut melalui percakapan ataupun adegan antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐. Penulis juga memiliki alasan mengangkat ulasan cinta erotis dikarenakan banyak terjadi dan dialami oleh masyarakat umum dengan berbagai generasi usia serta penulis juga sedang merasakan bagaimana arti pemahaman cinta erotis itu sendiri, dimana sejalan dengan pengertian psikologi sastra bahwa hasil karya sastra juga merupakan cermin dari kejiwaan penulis atau perasaan yang membuatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan, penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk perilaku tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 yang menggambarkan pengertian cinta erotis menurut teori psikologi sastra Erich Fromm ? serta mendeskripsikan bagaimana pengertian cinta erotis antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 dalam film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 ?

Tujuan dari penelitian yang ingin tercapai yakni mengetahui apa saja bentuk perilaku tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 dalam film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 yang menggambarkan pengertian cinta erotis jika dikaji menggunakan teori psikologi sastra menurut Erich Fromm serta mendeskripsikan pengertian cinta erotis

antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 dalam film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 ?

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis serta manfaat praktis. Manfaat teoritis sendiri dapat menjadikan sumber ilmiah penelitian selanjutnya yang ingin menjadikan literatur terdahulu yang berkaitan dengan teori Erich Fromm ataupun yang berkaitan dengan film series *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》. Secara praktis dapat menjadikan referensi ilmiah bagi pembaca dan bisa menambahkan wawasan bagi pembaca serta penulis.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yakni penulis masih menemukan satu topik yang mengangkat mengenai Pengertian cinta erotis oleh Erich Fromm dan belum menemukan penelitian yang mengangkat film series *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 sebagai sumber data nya. Peneliti hanya menemukan penelitian yang dilakukan oleh Indra Oktavianus Turang yang diteliti dan diterbitkan pada tahun 2021 yang berjudul "Orientasi Objek Cinta antara Tokoh 阿宣 Āxuān Dan 小白 Xiǎobái Dalam Film 《白蛇》 Báishé (Ular Putih) karya 赵霁 Zhào Jì Dalam Perspektif Psikologi Seni Mencintai Erich Fromm. Penelitian ini sendiri mengangkat bagaimana hubungan antara tokoh 阿宣 Āxuān Dan 小白 Xiǎobái sebagai sepasang kekasih namun memiliki konflik yakni salah satunya merupakan jelmaan ular dan salah satunya merupakan manusia biasa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan metode yang sama dalam penelitian ini dan membahas mengenai eksistensi bagaimana cinta erotis itu sendiri. Perbedaan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni data primer yang digunakan untuk diteliti.

Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai sebuah cakupan yang kompleks dan berkesinambungan (Sudjana, 2016:27). Pengertian lain analisis menurut Majid (2014:53) yakni kemampuan untuk mengurai satuan menjadi bagian unit tersendiri, menguraikan satuan menjadi bagian unit sub-bagian, kemudian membedakan antara dua pilihan yang sama kemudian memilih perbedaan dalam sebuah kesatuan tersendiri. Sedangkan analisis menurut Wiradi (2006:40) merupakan sebuah aktivitas yang terdiri dari menguraikan, memisahkan, memilah kemudian mengklasifikasikan sesuatu yang telah digolongkan berdasarkan golongan kriteria yang telah ditetapkan yang nantinya akan ditelaah maknanya. Berdasarkan

pemaparan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Analisis adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan menggolongkan dan mengklasifikasikan sebuah data dengan maksud tertentu untuk dianalisis kemudian, dengan menggunakan media data film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 dengan tokoh yang akan dianalisis yakni tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小岚.

Psikologi Sastra dan Film

Psikologi sastra mempunyai peran penting dalam mengkaji lebih dalam aspek perwatakan tokoh, memberikan umpan-balik terhadap permasalahan tokoh yang diteliti dan sangat membantu dalam menganalisis karya sastra yang memuat masalah mengenai psikologi (Endraswara, 2008:12). Menurut Sangidu (2004) Psikologi sastra merupakan sebuah kajian karya sastra yang mengandung alur hidup manusia dikisahkan oleh tokoh imajinasi ataupun tokoh yang nyata keberadaannya.

Tokoh yang muncul pada karya sastra bisa jadi merupakan khayalan dari pengarang ataupun bisa jadi merupakan tokoh pendukung tambahan dari tokoh nyata pada karya sastra tersebut. Psikologi dan sastra merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki hal yang berkesinambungan karena psikologi sastra merupakan salah satu alat untuk menelaah dan menilai sebuah karya sastra dan merupakan sebuah subjek yang terkadang menghasilkan suatu karya (Ratna, 2009:341). Pada dasarnya, psikologi sastra juga merupakan salah satu alat untuk menganalisis bagaimana kondisi kejiwaan pengarang karya sastra tersebut yang berusaha untuk disampaikan kepada khalayak mengenai apa yang sedang ia rasakan. Penelitian karya sastra menggunakan psikologi sastra dapat dilakukan melalui dua cara yakni yang pertama menelaah teori psikologi sastra terhadap sebuah karya sastra dan yang kedua yakni dengan menemukan karya sastra terlebih dahulu kemudian menentukan teori yang relevan terhadap objek karya sastra tersebut (Ratna, 2009:324-344). Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian yang kedua yakni menemukan objek penelitian yakni film series *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 untuk dianalisis baru ditentukan teori yang relevan untuk menganalisis data.

Film sendiri merupakan salah satu hasil karya sastra dikarenakan film memiliki unsur realitas atau kenyataan yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari seperti tokoh, setting, alur, amanat ataupun plot cerita (Ahmadi, 2020:13). Menurut Stanton (dalam Jabarohim, 2003:56) mengemukakan bahwa unsur inti primer cerita yakni Tokoh, Tema, Alur dan latar sedangkan Unsur pembentuk sekunder cerita yakni seperti gaya bahasa, sudut pandang cerita. Peneliti ingin menjabarkan pengertian unsur primer

cerita menurut berbagai ahli. Pengertian Tema bisa dijabarkan sebagai sebuah gagasan ide atau latar belakang terbentuknya suatu karya sastra (Fananie, 2000:84). Karya sastra memiliki banyak sekali tema yang diangkat, seperti sosial budaya, agama, percintaan, perselingkuhan. Menurut Egitama (2017:2) alur cerita merupakan rangkaian bagaimana kisah cerita tersebut saat mulai hingga akhir atau ending dari cerita tersebut. Pengertian Tokoh sendiri dapat diartikan sebagai orang yang berperan pada sebuah kisah cerita (Nurgiyantoro, 2017).

Film yang bergenre China ataupun hasil produksi Negara Tiongkok semakin banyak dilirik dan memiliki potensi tinggi untuk dinikmati dan dianalisis (Ahmadi, 2018:162). Karya sastra berbentuk prosa atau disebut fiksi dalam bentuk film sangatlah menarik untuk dinikmati. Prosa sendiri memiliki makna yakni sebuah cerita kisah buatan tak nyata yang terdiri dari aspek tokoh, tema, alur cerita yang merupakan hasil imajinasi pengarang semata (Satinem, 2019:15). Melalui pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa film dan psikologi sastra memiliki kesinambungan yang mendasar bahwa untuk terciptanya sebuah karya sastra yang dibahas pada penelitian ini sangatlah berdasar pada keadaan jiwa dan perjalanan jiwa seseorang tersebut.

Rasa Cinta dan Cinta Erotis

Cinta merupakan salah seni, karena didalamnya kita memerlukan praktik bukan secara teoritis saja. Orang yang merasakan jatuh cinta terkadang juga belum memahami bagaimana rasa cinta itu timbul, karena rasa cinta tak berdasar sesuatu hal dan karena-karena jika berdasar itu bukan sebuah cinta melainkan nilai esensi yang dapat dikalkulasi (Sujiwo, 2019). Menurut Al-Andalusi (2009:27) menyatakan bahwa cinta merupakan salah satu urusan yang berkenaan dengan hati, dan hati merupakan sebuah hal yang ditentukan Ilahi. Perasaan cinta sama sekali tidak dapat diganggu gugat dan tidak dapat diprediksi terhadap siapa akan dirasakan sebagai objeknya karena hal tersebut murni merupakan perasaan yang muncul dari hati. Rasa cinta yang mendalam menjadikan kedua belah insan tersebut ingin mengekspresikan mengutarakan perasaannya kepada objek yang ia cintai dan ingin mewujudkannya secara konkrit (Widyosiswoyo, 2004). Cinta merupakan perasaan saling pengertian, berbagi, memaafkan, timbal balik serta setia dalam keadaan apapun yang pasangan kita hadapi (Susanto, 2013).

Berdasarkan berbagai pengertian cinta, dapat disimpulkan bahwa rasa cinta merupakan perasaan yang terbentuk secara alami oleh hati atas kehendak Ilahi yang tidak dapat diketahui kapan dan siapa objek yang akan dicintai serta tidak memiliki nilai dasar yang dapat dijelaskan.

Menurut Erich Fromm cinta memiliki 4 konsep utama, yakni terdiri dari Perhatian, tanggung jawab, hormat serta yang terakhir yakni pengetahuan. Rasa cinta sendiri selalu berakhir dengan ekspektasi ingin bersama hingga akhir hayat ataupun saling melengkapi hingga menutup usia dan menyadari bahwa pada dasarnya manusia memiliki batasan usia dan akan mungkin didahului atau mendahului objek yang dicintainya (Fromm, 2006). Kemudian cinta juga memerlukan rasa kesenangan dalam menikmati proses yang sedang dilakukan dalam rasa mencintai yang harus dirasakan oleh kedua belah pihak yang bukan semata karena memanfaatkan kepuasan pribadi (Fromm, 2008:19). Tanpa adanya jenis cinta erotis maka manusia mungkin akan punah, karena asal mula manusia merupakan perasaan jiwa yang berdasar pada cinta erotis atau keterikatan antara laki-laki dan perempuan menjadi satu kesatuan. Perasaan cinta tersebut dapat dirasakan secara mendalam dan kompleks hingga dapat mempengaruhi kehidupan kita atau biasa kita sebut dengan “jatuh cinta” yang dapat mengendalikan manusia dengan perasaan yang hebat dan kuat. Cinta harus dengan sebuah usaha untuk mewujudkannya, membutuhkan pengalaman dalam menjalaninya serta pengetahuan yang mendasarinya (Howard, 2006:339).

Kajian psikologi sastra cinta erotis yang dikemukakan oleh Erich Fromm dalam bukunya yang berjudul *Seni mencintai*, membagi rasa cinta menjadi 5 objek golongan. Objek pertama yakni cinta persaudaraan yang bermakna rasa cinta atas dasar solidaritas antara sesama insan manusia. Objek kedua yakni rasa cinta keibuan yakni rasa cinta yang didasari oleh rasa cinta kasih sayang antara anak dan ibunya atau orang tuanya. Ketiga yakni rasa objek cinta erotis yakni hasrat antara kedua insan yang ingin memiliki dan bersatu sepenuhnya hingga takdir yang berbicara. Objek keempat yakni objek cinta diri yakni objek yang tidak hanya mengobjekkan orang lain untuk dicintai namun juga mengobjekkan dirinya sendiri untuk merasa dicintai. Terakhir yakni objek cinta religius, yakni rasa cinta yang timbul dari setiap insan kepada Tuhannya.

Cinta erotis sendiri dapat diartikan merupakan sebuah Hasrat antara kedua insan yang ingin memiliki dan sepenuhnya hingga akhir hayat, cinta ini memiliki objek tunggal seseorang dan tidak bersifat universal melainkan personal (Fromm, 2018:77), cinta erotis sendiri lebih mengarah kepada perasaan ingin bersama dan menyatu pada objek yang ia cintai selamanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Analisis cinta erotis *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 dalam film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian

kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menggambarkan deskriptif penjabaran data serta narasi karya sastra tersebut (Ahmadi, 2019:3) sedangkan menurut Sugiyono (2018:3) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memuat data dan bukan yang memuat perhitungan angka dalam pengumpulan dan analisis data yang berbentuk naratif. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian kualitatif deskriptif yakni menjabarkan atau mendeskripsikan hasil analisis berupa narasi dari hasil sebuah karya sastra secara kejadian lisan ataupun tertulis yang dialami oleh tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, sumber data primer dan sekunder. Data primer yakni data yang langsung didapatkan oleh peneliti melalui objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tak langsung melalui berbagai sumber yang mendukung (Firdaus dan zamzam, 2018:102). Data primer yang digunakan yakni film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 sedangkan data sekunder yang digunakan yakni terjemahan dari dialog yang terdapat pada film.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pustaka untuk memperoleh data primer dan sekunder pada film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》. Metode pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan tingkat akurasi data yang tinggi (Sujarweni, 2019:31). Adapun tahapan dalam proses pengumpulan data yang memiliki keakurasian dalam penelitian, yakni :

1. Mencari film serial *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 dan mengunduh film tersebut.
2. Menonton film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 secara berulang untuk memahami unsur yang ada di film tersebut.
3. Menentukan teori psikologi sastra cinta erotis yang dikemukakan oleh Erich Fromm sebagai alat dasar menelaah adegan dalam film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》.
4. Mengumpulkan data berupa percakapan antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 berdasarkan kutipan dialog.
5. Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berupa data primer dari film serta data sekunder dari terjemahan kutipan dialog film dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.
6. Memberikan Kode data dengan **P1/E1/00:01:22**, dimana memiliki pengertian P1 merupakan Percakapan, kode E1 untuk menjelaskan episode berapa data tersebut

kemudian disusul dengan keterangan waktu dialog tersebut berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perilaku Tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小 yang Menggambarkan Pengertian Cinta Erotis

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial dimana pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendirian sepanjang hidupnya. Insan manusia memerlukan setidaknya pasangan hidup dan berkecenderungan memiliki keinginan untuk bersama sehidup semati bersama pasangan pilihannya. Perasaan cinta adalah sebuah perasaan lahiriah dan batiniah yang tidak bisa kita tolak kehadirannya dan akan menghasilkan bahasa tubuh bahwa kita mencintai objek yang kita cintai agar objek tersebut mengerti bahwa kita sedang memiliki rasa cinta terhadapnya. Manusia sendiri terlahir dengan kesadaran bahwa kenyataannya manusia merupakan makhluk tunggal dan terpisah dari dunia, maka dari itu manusia memiliki kecenderungan untuk mencari keterikatan dengan manusia lainnya dan mempersatukan sebuah hubungan (Fromm:1988:75).

Orientasi rasa cinta antara *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 merupakan cinta erotis, dimana sudah dijelaskan sebelumnya melalui kajian psikologi oleh Erich Fromm bahwa cinta erotis merupakan perasaan hasrat ingin memiliki yang menimbulkan rasa dan reaksi emosional, kerelaan dan spontan sebagai bahasa tubuh ungkapan perasaan antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 dan berusaha untuk selalu bersama-sama. Penelitian ini berisi bagaimana proses terbentuknya ikatan cinta erotis antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小岚.

Pada data percakapan satu, asal mula objektivitas cinta erotis antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 adalah ketika *Rú Xiǎo Lán* 如小岚 berubah menjadi seekor kucing dan menemukan *Qīng Mò Yán* 青墨颜 tergeletak kesakitan. Berikut adalah bentuk percakapan yang terjadi.

(P1/E1/00:05:09-00:06.56)

如小岚: 他活像不舒服, 我该镇么办。

玄玉: 太人, 你没事吧?

青墨颜: 我没事了。

Rú Xiǎo Lán: Tā hǎoxiàng bú shūfú, wǒ gāi zhēnme bàn..

Xuán yù: Tài rén, nǐ méishì ba?

Qīng Mò Yán: Wǒ méishì le.

Rú Xiǎo Lán: Dia tampak terlihat tidak baik-baik saja, apa yang harus saya lakukan.

Xuán yù: Tuan, apakah anda baik-baik saja?

Qīng Mò Yán: Saya baik-baik saja.

Ketika *Rú Xiǎo Lán* masih menjelma sebagai seekor kucing, ia mendapati bahwa *Qīng Mò Yán* sedang terbaring kesakitan di halaman kuil. Secara spontan *Rú Xiǎo Lán* menghampiri *Qīng Mò Yán* yang terbaring karena memiliki penyakit keracunan sejak lahir dan membantunya dengan masuk di sela-sela jubah *Qīng Mò Yán* ditunjukkan pada dialog “他活像不舒服, 我该镇么办” yang artinya “dia sepertinya sedang merasakan kesakitan, apa yang harus aku lakukan.” Secara spontan *Rú Xiǎo Lán* khawatir dengan keadaan *Qīng Mò Yán* yang belum ia ketahui identitasnya awalnya. *Rú Xiǎo Lán* tidak peduli apakah orang yang ia lihat pada saat itu berbahaya untuknya atau tidak dengan sukarela ia membantunya.

Baru diketahui bahwa aroma tubuh *Rú Xiǎo Lán* dapat langsung menyembuhkan reaksi alergi keracunan yang *Qīng Mò Yán* rasakan dan diderita. Secara tak langsung, keterikatan antara *Rú Xiǎo Lán* dan *Qīng Mò Yán* adalah saling membutuhkan. *Rú Xiǎo Lán* sendiri memiliki misi untuk mengumpulkan batu lima warna untuk mengembalikannya ke dunia asalnya dan salah satu batu lima warna itu dimiliki oleh *Qīng Mò Yán*.

Data percakapan dua, orientasi objek cinta erotis tergambar pada saat *Rú Xiǎo Lán* sudah menjelma menjadi manusia dan berada di dalam kuil dali bersama *Qīng Mò Yán* dan terjadi hujan lebat disertai guntur sedangkan *Rú Xiǎo Lán* memiliki fobia terhadap guntur sehingga pada dunianya *Rú Xiǎo Lán* selalu ditemani kakeknya ketika terjadi hujan disertai guntur namun pada saat itu awalnya *Qīng Mò Yán* meremehkan fobia *Rú Xiǎo Lán* dan menyuruhnya untuk pergi. Berikut adalah bentuk percakapan yang terjadi.

(P2/E3/00.12.48-00.14.07)

青墨颜: 不过是打雷而已, 回你自己的房里去吧。

如小岚: 走就走就, 小气鬼!

青墨颜: 你的反应也太大了吧。

如小岚: 以前打雷的时候爷爷都在我旁边的, 你这个小气鬼。

Qīng Mò Yán: Bùguò shì dǎléi ér shì, Huí nǐ zìjǐ de fáng lǐ qù ba.

Rú Xiǎo Lán: Zǒu jiù zǒu jiù, xiǎoqì guǐ.

Qīng Mò Yán: Nǐ de fǎnying yě tài dàle ba.

Rú Xiǎo Lán: Yǐqián dǎléi de shíhòu yéyē yù zài wǒ pángbiān de, nǐ zhège xiǎoqì guǐ.

Qīng Mò Yán: Ini hayalah badai petir, cepatlah kembali ke kamarmu sendiri.

Rú Xiǎo Lán: Pergi, pergi, pergi, dasar pelit!

Qīng Mò Yán: Reaksi mu terlalu berlebihan.

Rú Xiǎo Lán: Kakek biasaya selalu ada disisiku ketika ada Guntur, dasar pelit.

Berdasarkan data percakapan (P2/E3/00.12.48-00.14.07) yang telah dipaparkan, *Qīng Mò Yán* pada akhirnya menarik *Rú Xiǎo Lán* ketika akan melangkah pergi dan spontan mendekapnya dan menutup telinga *Rú Xiǎo Lán* agar tidak ketakutan saat mendengar guntur yang sangat menggelegar. *Qīng Mò Yán* melakukan tindakan itu atas dasar bahwa ia ingin orang yang ia cintai merasa aman terlindungi dan tidak ketakutan karena fobia terhadap guntur. *Qīng Mò Yán* beralasan merasa iba dan bersalah telah mengusir *Rú Xiǎo Lán* hingga ia berkata “以前打雷的时候爷爷都在我旁边的，你这个气鬼。” yang memiliki terjemahan “kakekku selalu ada disampingku ketika ada hujan guntur, dasar kamu tidak memiliki hati nurani.”

Data percakapan tiga, pada data ini menggambarkan reaksi ungkapan emosional *Rú Xiǎo Lán* karena merasa khawatir *Qīng Mò Yán* belum pulang ke kuil hingga tengah malam. Perasaan orang yang sedang jatuh cinta cenderung lebih khawatir dan merasakan gelisah ketika jauh dari objek yang ia cintai meskipun rasa khawatir tersebut dalam skala kecil ataupun hal yang remeh tanpa sebuah alasan yang pasti atau dapat diuraikan. Berikut adalah bentuk percakapan yang terjadi.

(P3/E4/00.06.04-00.06.32)

如小岚：这青墨彦页这么晚了，还不回来他神经病啊？哎哟力我的妈牙我是猪啊。这个年代怎么会有手表啊？也不知道这个青墨彦页伤好了没有。

青墨颜：这么晚了，在我这不生？有何贵于？

如小岚：我来看看你啊。

Rú Xiǎo Lán: Zhè qīng mò yàn yè zhème wǎnle, hái bù huílái tā yī shēn jīng bìng a?

Ài yāo lì wǒ de mā yá wǒ shì zhū a. Zhège niándài zěnme huì yǒu shǒubiǎo a? Yě bù zhīdào zhège qīng mò yàn yè shāng hǎole méiyǒu.

Qīng Mò Yán: Zhème wǎnle, zài wǒ zhè bù shēng? Yǒu hé guì yú?

Rú Xiǎo Lán: Wǒ lái kàn kàn nǐ a.

Rú Xiǎo Lán: Ini sudah larut malam, kenapa *Qīng Mò Yán* belum pulang juga? Ya Tuhan, Bodohnya aku mana ada jam di zaman begini Hissh. Aku haya khawatir lukanya *Qīng Mò Yán* apakah sudah sembuh.

Qīng Mò Yán: Sudah larut malam begini dan mengapa kamu masih di tempatku? Ada masalah?

Rú Xiǎo Lán: Aku datang haya ingin melihatmu.

Berdasarkan data percakapan (P3/E4/00.06.04-00.06.32), tokoh *Rú Xiǎo Lán* secara tak sadar mengungkapkan emosional rasa khawatirnya kepada *Qīng Mò Yán* dibuktikan pada dialog ungkapan “这青墨彦页这么晚了，还不回来他神经病啊？” memiliki pengertian seseorang yang merasakan jatuh cinta padakalanya selalu merasakan empati terhadap

pasangannya dan selalu memikirkan bagaimana kondisi objek yang dicintainya.

Data percakapan ke empat, pada data ini menggambarkan reaksi spontan *Qīng Mò Yán* mulai menyadari dan merasa tertarik kepada penampilan *Rú Xiǎo Lán*. Perasaan cinta manusia biasanya terbentuk dari sebuah kebiasaan atau rutinitas seperti sering bertemu ataupun sering melakukan komunikasi hingga menghasilkan sebuah ritme. Berikut adalah bentuk percakapan yang terjadi.

(P4/E4.00.24.40-00.24.52)

如小岚：你这样看我干嘛？

青墨颜：没什么，京是在想我这宠来还挺有趣的嘛。怎么我之前没觉得呢？

Rú Xiǎo Lán : Nǐ zhèyàng kàn wǒ qiān ma?

Qīng Mò Yán : Méishénme, jīng shì zài xiǎng wǒ zhè chǒng lái hái tǐng yǒuqù de ma. Zěnme wǒ zhīqián méi juéde ne?

Rú Xiǎo Lán : Kenapa kamu melihatku seperti ini ?

Qīng Mò Yán: Bukan apa-apa, aku baru menyadari bahwa kamu sebenarnya sangat menarik. Kenapa aku tidak menyadari dan berpikir seperti itu sebelumnya?

Berdasarkan data percakapan (P4/E4.00.24.40-00.24.52) yang telah di paparkan, *Qīng Mò Yán* mengungkapkan bahwa ia baru menyadari bahwa *Rú Xiǎo Lán* sangat menarik di matanya dan *Qīng Mò Yán* tidak berpikir akan hal ini sebelumnya ini dibuktikan dengan penggalan dialog “没什么，京是在想我这宠来还挺有趣的嘛。怎么我之前没觉得呢？”。 Secara spontan *Qīng Mò Yán* mulai mengungkapkan rasa cintanya kepada *Rú Xiǎo Lán*. Tertarik akan suatu objek merupakan asal mula perasaan cinta atau kesenangan dari setiap insan manusia dan selanjutnya manusia itu mengolah bagaimana perasaannya akan dibawa apakah akan menjadi perasaan sebagai keluarga, teman atau ada rasa ingin memiliki satu dengan lainnya. Hal ini sejalan dengan pemaparan teori Erich Fromm dalam bukunya yang berjudul *Seni Mencintai*.

Data percakapan kelima, menunjukkan rasa kerelaan *Qīng Mò Yán* terluka saat menyelamatkan *Rú Xiǎo Lán* dari bahaya putri mahkota yang menyerangnya akibat terhipnotis energi jahat dari sebuah boneka bermuka batu giok. Hingga membuat *Qīng Mò Yán* memiliki luka dan merasakan kesakitan. Berikut adalah bentuk percakapan yang terjadi.

(P5/E6/00.12.30-00.12.54)

如小岚：对不起了，我明明知道柳阳郡主的眼神不对劲，却来不及提酉星你还让你受伤都是我不好。

青墨颜：不关你的事。

如小岚：你怎么啦？我别动。我去叫长恨。

青墨颜：没事，你京尤老老实实在我身边待着。

如小岚：可是你的伤，我还是去叫他吧。行行行行，我不去了。

Rú Xiǎo Lán : Duìbùqǐle, wǒ míngmíng zhīdào liǔ yáng jùn zhǔ de yǎnshén bùduìjìn, què láibují tí yǒu xīng nǐ hái ràng nǐ shòushāng dōu shì wǒ bù hǎo.

Qīng Mò Yán : Bù guān nǐ de shì.

Rú Xiǎo Lán : Nǐ zěnmē la? Wǒ bié dòng. Wǒ qù jiào zhǎng hèn.

Qīng Mò Yán : Méishì, nǐ jīng yǒu lǎo lǎoshī shí de zài wǒ shēnbiān dàizhuó.

Rú Xiǎo Lán : Kěshì nǐ de shāng, wǒ hái shì qù jiào tā ba. Háng háng háng háng, wǒ bù qùle.

Rú Xiǎo Lán : Maafkan aku, aku melihat ada yang aneh pada tatapan putri liǔ yáng, Tapi aku tidak sempat memberi tahumu dan membuatmu terluka. Ini semua gara-gara aku.

Qīng Mò Yán : Bukan karena kamu.

Rú Xiǎo Lán : Kamu kenapa ? jaga bergerak, aku akan memanggil zhǎng hèn.

Qīng Mò Yán : Aku baik-baik saja, tenanglah dan tetap di sampingku.

Rú Xiǎo Lán : Tapi luka mu, lebih baik aku memaggilnya.

Berdasarkan data percakapan (P5/E6/00.12.30-00.12.54) tersebut, diketahui *Rú Xiǎo Lán* meminta maaf atas karenanya *Qīng Mò Yán* mengalami luka dan harus dirawat, ini di perkuat dengan ujaran *Rú Xiǎo Lán* yakni “对不起了，我 明明知道柳阳郡主的眼神不对劲，却来不及提西星你 还让你受伤都是我不好。” yang memiliki terjemahan “Maafkan aku, saya tau dengan jelas tatapan mata putri Liǔ Yáng ada yang berbeda dan tidak benar, tetapi aku tidak menyelamatkanmu dan mebiarkanmu terluka.” dan *Qīng Mò Yán* menunjukkan rasa kerelaan untuk terluka demi menyelamatkan *Rú Xiǎo Lán* ditunjukkan dengan data ujaran “不关你的事。” yang memiliki terjemahan “Tidak masalah, bukan salah kamu.”. Kemudian disusul dengan kerelaan *Rú Xiǎo Lán* menemani *Qīng Mò Yán* saat merasa kesakitan dengan memeluk *Qīng Mò Yán* karena *Qīng Mò Yán* hanya menginginkan *Rú Xiǎo Lán* ada di bersamanya. Data ini di tunjukkan dengan ujaran *Qīng Mò Yán* yakni “没事，你京尤老老实实的在我身边待着。” yang memiliki terjemahan “Tidak apa, kamu tetaplah bersamaku disisiku, aku membutuhkanmu.” Dan *Rú Xiǎo Lán* menunjukkan kerelaan dengan menjawab ujaran “可是你的伤，我还是去叫他吧。行行行行，我不去了。” dengan terjemahan “tetapi lukamu, lebih baik aku pergi memanggilnya (Zhǎng Hèn), baiklah aku tdak akan pergi.” Yang menandakan rasa simpati *Rú Xiǎo Lán* untuk tetap bersama *Qīng Mò Yán*.

Data percakapan ke enam, pada data ini menunjukkan rasa kerelaan *Qīng Mò Yán* kembali ke pasar untuk membeli boneka kayu yang sebenarnya *Rú Xiǎo Lán*

inginkan namun *Qīng Mò Yán* berkata tidak akan membelikannya. Berikut adalah data benyuk percakapan yang terjadi.

(P6/E8/00.18.36-00.18.45)

如小岚：青墨颜，你该不会是为了这个玩偶 偷偷跑回去买的吧？没想到啊。

青墨颜：这只不过是给宠物买的玩具。

Rú Xiǎo Lán : *Qīng Mò Yán*, nǐ gāi bù huì shì wèile zhège wán'ou, tōutōu pǎo huìqù mǎi de ba? Méi xiǎngdào a.

Qīng Mò Yán : hè zhǐ bùguò shì gěi chǒngwù mǎi de wánjù.

Rú Xiǎo Lán : *Qīng Mò Yán*, jangan bilang karena boneka kayu ini, kamu diam-diam pergi kembali kesana untuk membelinya ? siapa sagka ternyata kamu romantis juga.

Qīng Mò Yán : Ini cuman mainan yang aku beli untuk hewan peliharaanku.

Berdasarkan data percakapan (P6/E8/00.18.36-00.18.45) Tersebut, dapat diketahui *Qīng Mò Yán* secara rela dan spontan pergi kembali ke pasar untuk membelikan *Rú Xiǎo Lán* boneka kayu yang diinginkannya. Data ini dibuktikan dengan ujaran *Rú Xiǎo Lán* yakni “青墨颜，你该不会是为了这个玩偶 偷偷跑回去买的吧？没想到啊。” yang memiliki terjemahan “*Qīng Mò Yán*, kamu kembali pergi diam-diam ke pasar untuk membeli boneka ini? Romantis sekali ah.” Lalu diperkuat dengan pembenaran *Qīng Mò Yán* yang menjawab ujaran tersebut dengan ujaran “这只不过是给宠物买的玩具” yang memiliki terjemahan “ini hanya untuk mainan boneka peliharaanku.” Diketahui *Qīng Mò Yán* sering menyebut *Rú Xiǎo Lán* sebagai hewan peliharaan dikarenakan *Rú Xiǎo Lán* merupakan seorang siluman manusia dan kucing. Rasa rela berkorban untuk menyenangkan perasaan pasangannya merupakan salah satu bentuk cinta erotis yang akan merasakan kedamaian dimana melihat pasangan atau objek yang kita cintai merasa bahagia.

Data percakapan ke tujuh, menunjukkan rasa ungkapan emosional *Qīng Mò Yán* yang merasa takut kehilangan *Rú Xiǎo Lán*. Berikut adalah ungkapan ujaran yang terjadi.

(P7/E10/00.25.24-00.25.36)

青墨颜：你有没有想过，你是要走的人？要是我真没有你不行，那到时候我又该怎么办？

Qīng Mò Yán: Nǐ yǒu méiyǒu xiǎngguò, nǐ shì yào zǒu de rén? Yàoshi wǒ dāngzhēn méiyǒu nǐ bùxíng, nà dào shíhòu wǒ yòu gāi zěnmē bàn?

Qīng Mò Yán: Pernahkan kamu berpikir bahwa kamulah yang sebenarnya akan pergi? Jika benar-benar aku kehilangan kamu, aku harus melakukan apa?

Berdasarkan data (P7/E10/00.25.24-00.25.36), *Qīng Mò Yán* mulai mengatakan terus terang bagaimana

kekhawatiran akan kehilangan *Rú Xiǎo Lán* dan akan merasa sangat bersalah jika tidak dapat melindungi *Rú Xiǎo Lán* dibuktikan dengan ujaran *Qīng Mò Yán* “你有没有想过, 你是要走的人? 要是我真没有你不行, 那到时候我又该怎么办” yang memiliki pengertian rasa ungkapan emosional ini tergambar secara spontan oleh orang yang sedang jatuh cinta. Cinta erotis selalu ingin bersama dan memiliki objek yang ia cintai hingga akhir hayat dan terkesan klise untuk mati dan tidak bisa melakukan apapun jika kehilangan objek yang ia cintai.

Data percakapan ke delapan, menunjukkan rasa spontan ungkapan perasaan *Rú Xiǎo Lán* yang tengah menjadi sandera dan dalam kondisi kritis karena terlalu banyak mengeluarkan darah, ia mengungkapkan bahwa mungkin memang sudah menjadi takdir pertemuan antara *Rú Xiǎo Lán* dengan *Qīng Mò Yán* dan sudah menjadi takdir bahwa *Rú Xiǎo Lán* hadir di dunia *Qīng Mò Yán* dengan wujud seekor Kucing. Berikut adalah bentuk percakapan yang terjadi.

(P8/E11/00.21.53-00.22.14)

如小嵐: 我要说。我怕现在不说, 以后就没投会了。我觉得, 来到这个世界上当你的宠物。

Rú Xiǎo Lán : Wǒ yào shuō. Wǒ pà xiànzài bù shuō, yǐhòu jiù méi shū huile. Wǒ juéde, lái dào zhège shìjiè shàngdàng nǐ de chǒngwù.

Rú Xiǎo Lán : Aku ingin mengatakan sebuah hal. Aku takut tidak akan sempat mengatakannya di masa depan. Aku pikir, mungkin takdirnya aku ke dunia ini dan menjadi kucing peliharaanmu.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa *Rú Xiǎo Lán* secara emosional merasakan ketakutan kehilangan *Qīng Mò Yán* dan merasa bahwa memang ditakdirkan untuk datang di dunia *Qīng Mò Yán* dengan bentuk menjadi siluman ular. Pernyataan tersebut didukung oleh bentuk ungkapan *Rú Xiǎo Lán* yakni “我要说。我怕现在不说, 以后就没投会了。我觉得, 来到这个世界上当你的宠物。Rasa takut kehilangan adalah bentuk dari perasaan cinta erotis dimana sejatinya manusia memahami bahwa ia tidak bisa hidup selamanya di dunia ini dan akan ditinggalkan atau meninggalkan objek yang ia cintai cepat atau lambat.

Data percakapan ke sembilan, menunjukkan rasa ungkapan spontanitas *Rú Xiǎo Lán* berusaha menjelaskan kepada *Qīng Mò Yán* kenapa ia berusaha menyelamatkan *Qīng Mò Yán* dan mempertaruhkan keselamatannya sendiri saat *Qīng Mò Yán* sedang dalam bahaya. Berikut ungkapan ujaran yang terjadi.

(P9/E19/00.03.18-00.03.26)

如小嵐: 否则你能拿我怎么样? 如果非要选的话, 我愿意陪你一起死这样的话。我就不会看看你死去。

Rú Xiǎo Lán : Fǒuzé nǐ néng ná wǒ zěnmeyàng? Rúguǒ fēi yào xuǎn dehuà, wǒ yuànyì péi nǐ yìqǐ sǐ zhèyàng dehuà. Wǒ jiù bù huì kàn kàn nǐ sǐqù.

Rú Xiǎo Lán : Jika tidak, apa yang bisa kamu lakukan padaku? Jika saya bisa memilih, saya rela mati denganmu. Aku tidak akan bisa melihatmu mati.

Berdasarkan data (P9/E19/00.03.18-00.03.26), *Rú Xiǎo Lán* merasakan bahwa objek yang ia cintai sedang dalam ancaman bahaya dan berusaha untuk menyelamatkannya. Rasa empati itu muncul karena menurut *Rú Xiǎo Lán* lebih baik ia mati daripada harus melihat *Qīng Mò Yán* mati terlebih dahulu. Hal ini di dukung oleh ujaran *Rú Xiǎo Lán* yakni “否则你能拿我怎么样? 如果非要选的话, 我愿意陪你一起死这样的话。我就不会看看你死去。” yang memiliki pengertian “Jika tidak, apa yang bisa kamu lakukan padaku? Jika saya bisa memilih, saya rela mati denganmu. Aku tidak akan bisa melihatmu mati. Hanya perasaan cinta yang dalam yang membuat seseorang melakukan sebuah hal yang berbahaya dan rela berkorban nyawa sekalipun untuk objek yang ia cintai.

Data percakapan ke sepuluh, merupakan puncak dimana *Qīng Mò Yán* mengungkapkan perasaannya untuk memiliki *Rú Xiǎo Lán* seutuhnya sebagai seorang istri. Manusia selalu ingin menyatu dalam sebuah ikatan dengan objek yang ia cintai. Cinta erotis menekankan penyatuan dan hasrat memiliki antara objek yang saling mencintai. Berikut data percakapan yang terjadi.

(P10/E19/00.25.08-00.25.15)

青墨颜: 我要向皇帝求旨, 正式娶你为妻。

Qīng Mò Yán : Wǒ yào xiàng huángdì qiú zhǐ, zhèngshì qǔ nǐ wèi qī.

Qīng Mò Yán : Aku putuskan ingin meminta titah Kaisar, untuk secara resmi menihkahimu sebagai istriku.

Berdasarkan data (P10/E19/00.25.08-00.25.15) dapat disimpulkan bahwa *Qīng Mò Yán* ingin menikahi *Rú Xiǎo Lán* dengan meminta peresmian titah dari kaisar untuk menikahkannya dibuktikan dengan ujaran *Qīng Mò Yán* yakni “我要向皇帝求旨, 正式娶你为妻。” dengan terjemahan “ Aku putuskan ingin meminta titah Kaisar, untuk secara resmi menihkahimu sebagai istriku.” Manusia pada puncaknya selalu mencari cara dan pengakuan untuk memiliki objek yang ia cintai ini sejalan dengan teori Erich Fromm yakni cinta erotis sesama manusia dalam bukunya seni mencintai.

2. Deskripsi Cinta Erotis Tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐

Berdasarkan data (P10/E19/00.25.08-00.25.15) dapat disimpulkan bahwa tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐, memiliki rasa yang sama untuk saling mencintai dan memiliki. Sejalan dengan teori psikologi

sastra Erich Fromm bahwa cinta erotis merupakan keinginan dua insan manusia untuk saling bersama dan melengkapi satu sama lainnya cenderung menunjukkan sikap yang khawatir jika kehilangan. Manusia menyadari bahwa ia sebenarnya akan mati kapanpun dan bagi orang yang sedang jatuh cinta rasa kehilangan merupakan sebuah momok besar. Tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 dalam film *I'm Pet In Dali Temple* 《我在大王里寺当宠牛勿》 banyak menunjukkan rasa ungkapan emosional untuk saling melindungi tanpa memperhatikan keselamatan nyawanya seperti yang telah dijabarkan pada ujaran dengan kode (P7/E10/00.25.24-00.25.36), (P9/E19/00.03.18-00.03.26). kepuasan untuk saling melengkapi dalam suka maupun duka dan segala keadaanlah yang membuat tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 bersepakat untuk menikah dan mempersatukan cinta mereka

PENUTUP

Simpulan

Cinta erotis pada tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 yakni mengacu pada objektivitas perilaku kedua tokoh seperti reaksi spontan menolong, emosional mengungkapkan perasaan, simpati dan empati antara kedua tokoh dan puncaknya yakni keinginan tokoh *Qīng Mò Yán* untuk menikahi *Rú Xiǎo Lán*. Reaksi timbal balik perasaan cinta erotis dari tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 mengacu dan sejalan dengan Teori Psikologi Erich Fromm dalam bukunya yang berjudul *Seni Mencintai*.

Tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 sebenarnya merupakan tokoh yang berbeda wujud, tokoh *Qīng Mò Yán* merupakan seorang pria seutuhnya namun tokoh *Rú Xiǎo Lán* merupakan jelmaan manusia dan hewan kucing namun tidak menyurutkan perasaan antara keduanya. Melakukan apapun cara untuk bisa selalu bersama kedepannya. Antara tokoh *Qīng Mò Yán* 青墨颜 dan *Rú Xiǎo Lán* 如小嵐 sebenarnya adalah suatu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lainnya dan tidak terpisahkan. Tokoh *Qīng Mò Yán* memerlukan *Rú Xiǎo Lán* untuk meredakan racun yang ia derita sejak lahir sedangkan tokoh *Rú Xiǎo Lán* memerlukan *Qīng Mò Yán* untuk membantunya menemukan batu lima warna dan membuatnya kembali ke dunia asalnya dan berubah kembali menjadi manusia.

Saran

Saran peneliti yakni masih terbatasnya penelitian menggunakan teori Erich Fromm mengenai cinta erotis sehingga penelitian ini dapat berguna untuk referensi peneliti-peneliti selanjutnya dan memperkaya wawasan

bagi yang membaca hasil penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sangatlah dekat dan konkret dengan perasaan setiap manusia dan pasti mudah ditemui pada lingkungan sekitar hingga diri sendiri pasti merasakan apa bukti konkrit dari teori cinta erotis sendiri. Penelitian ini sendiri juga bisa bermanfaat bagi siswa serta lingkup pendidikan Bahasa Mandarin sendiri juga bisa menjadi kajian pengetahuan ataupun bacaan yang menambah wawasan pembaca dan memperkaya literatur yang berkaitan dan memuat Bahasa Mandarin sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2018. *Knight of Shadows (Between Yin and Yang): Interpretasi Film China dalam Perspektif Psikologi Filosofis*. Jurnal Pena Indonesia
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Perspektif dan monodisipliner dan interdisipliner*. Gresik: Granity.
- Ahmadi, Anas. 2020. *Sastra Film China: Perspektif Apresiasi*. Gresik. Granity.
- Al-Andalusi, Ibn Hazim. 2009. *Risalah Cinta: Kitab Klasik Legendaris tentang Seni Mencintai*. Bandung: Mizan.
- Egitama. 2017. *Mari Mengenal Drama*. Surakarta: Cv. Teguh Karya.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fromm, Erich. 1988. *Manusia bagi Dirinya, Suatu Telaah Psikologis Filosofis tentang Tingkah Laku Manusia Modern*. Jakarta: Akademika.
- Fromm, Erich. 2006. *Art of Loving*. Jakarta: Fresh book.
- Fromm, Erich. 2018. *Seni Mencintai*. Yogyakarta: Basabesi.
- Fromm, Erich. 2018. *Cinta, Seksualitas dan matriarki*. Jakarta: PT. Alex Media
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: YOG Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. 2017. *Pengertian Unsur Intrinsik*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna, Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM
- Satinem, 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode,*

dan Penerapannya. Sleman: Deepublish.

Sudjana, Nana. 2016 *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Agus. 2013. *Retional Love: Nikmat Cinta Tanpa Galau*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo

Tejo, Sujiwo. 2019. *Senandung Talijiwo*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Tejo, Sujiwo. 2021. *Rahvayama: Aku Lala Padamu*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Wellek, Rene Dan Austin Marren. 1993. *Teori Kesustraan (diterjemahkan oleh Melani Budianta.)*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.

Widyosiswoyo, Supartono. 2014. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indah

Wirandi. 2006. *Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan Akatiga

Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

ZamZam, F., dan Firdaus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Sleman: Deepublish.

